

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAHE (*Zingiber officinale*)
STUDI KASUS DI DESA KEMU KECAMATAN PULAU BERINGIN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Rahmad Hidayat

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No, 02301, OKU, Sumatera Selatan. Fax (0735) 326122.
E-mail : rahmadhidayat1221@yahoo.com

ABSTRACT

*Analysis Feasibility of Ginger Farming (*Zingiber officinale*) Case Study in Kemu Village, Beringin Island, South Ogan Komering Ulu Regency. This study aims: to calculate income and analyze the feasibility of ginger farming (*Zingiber officinale*) in Kemu village, Pulau Beringin district, South Ogan Komering Ulu Regency. Sampling method is simple random sampling where ginger farmer in Kemu Village, Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Island as many as 46 farmers were taken as many as 32 farmers as sample with the same land area that is 0.25 Ha. The results showed the income of ginger farming (*Zingiber officinale*) in Kemu village, Pulau Beringin district, Ogan Komering Ulu Selatan Regency is Rp 13,230,708 per hectare per year. And the analysis of R / C ratio of Ginger farming (*Zingiber officinale*) in Kemu Village, Pulau Beringin District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency is 4.1. So the ginger farming is feasible to do.*

Keyword : *Analysis, Feasibility, Ginger Farming, Zingiber officinale*

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia yang juga merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengolahan pertanian. Potensi pertanian Indonesia yang tinggi salah satunya disebabkan wilayah Indonesia yang memiliki wilayah daratan sepertiga dari luas keseluruhan dilewati barisan pegunungan dunia. Hal ini menyebabkan wilayah daratan Indonesia sangat subur. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Itulah mengapa selain disebut sebagai negara maritim, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris (Sastratmadja, 2012).

Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dan pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani, peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha,

dimana petani berperan ganda baik sebagai menejer maupun sebagai pelaksana usahatani agar tercapai hasil yang maksimal.

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu jenis tanaman obat-obatan yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan juga dapat berfungsi sebagai rempah yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kegunaan jahe antara lain digunakan sebagai bumbu campuran makanan atau minuman, obat-obatan, minyak wangi dan kosmetika, merangsang kelenjar pencernaan, baik untuk membangkitkan nafsu makan, pembekuan darah, dapat menurunkan kadar kolesterol, mencegah penggumpalan darah, mencegah mual dan membantu menetralkan efek yang merusak yang disebabkan oleh radikal di dalam tubuh. Bahan aktif pada jahe terutama minyak atsiri, gingerol, shogal dan zingeron, dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal berstandar fitoparmaka (Bermawie, 2010). Produksi jahe di propinsi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Jahe menurut Propinsi di Indonesia Tahun 2016

| No | Nama Propinsi | Tahun 2016 | Pertumbuhan 2016 (%) |
|----|---------------------------|-------------|----------------------|
| 1 | Aceh | 7.378.225 | 54.63 |
| 2 | Sumatera Utara | 8.264.719 | 7.75 |
| 3 | Sumatera Barat | 1.721.543 | -36.40 |
| 4 | Riau | 1.022.592 | 12.26 |
| 5 | Jambi | 1.954.711 | -44.06 |
| 6 | Sumatra Selatan | 2.775.441 | 10.58 |
| 7 | Bengkulu | 11.134.346 | -3.67 |
| 8 | Lampung | 1.503.745 | -46.31 |
| 9 | Kepulauan Bangka Belitung | 546.373 | 1.81 |
| 10 | Kepulauan Riau | 42.451 | 31.66 |
| 11 | Dki Jakarta | 5.227 | -48.98 |
| 12 | Jawa Barat | 63.569.342 | -4.28 |
| 13 | Jawa Tengah | 48.486.166 | 20.31 |
| 14 | Di Yogyakarta | 4.917.635 | 6.50 |
| 15 | Jawa Timur | 100.691.479 | 30.20 |
| 16 | Banten | 1.629.676 | 30.65 |
| 17 | Bali | 5.732.844 | -0.05 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 388.833 | -17.42 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 1.922.619 | -2.80 |
| 20 | Kalimantan Barat | 1.807.141 | -43.03 |
| 21 | Kalimantan Timur | 435.255 | 29.64 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 7.852.712 | 100.92 |
| 23 | Kalimantan Utara | 1.021.375 | 50.50 |
| 24 | Kalimantan Tengah | 7.2851 | -46.72 |
| 25 | Sulawesi Tengah | 925.855 | 75.28 |
| 26 | Sulawesi Selatan | 428.404 | -36.01 |
| 27 | Sulawesi Tenggara | 14.158.118 | -67.37 |
| 28 | Sulawesi Utara | 41.129.881 | 77.97 |
| 29 | Sulawesi Barat | 77.606 | 555.29 |
| 30 | Gorontalo | 268.245 | 31.82 |
| 31 | Maluku | 349.165 | -33.76 |
| 32 | Maluku Utara | 26.866 | -32.62 |
| 33 | Papua Barat | 22.467 | -160.06 |
| 34 | Papua | 72.877 | 159.09 |
| | Jumlah | 332.882,49 | 6.33 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2016.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah produksi jahe di Indonesia pada Tahun 2016 sebesar 332.882,49 Ton.

Tanaman jahe di Propinsi Sumatera Selatan sudah mulai dikembangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang

memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan tekstur tanah yang subur serta curah hujan yang cukup. Produksi dan luas panen jahe di Kabupaten/Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Jahe
di Kabupaten/Kecamatan Ogan Komering Ulu Selatan

| No | Kecamatan | Luas Tanam (Ha) | Produksi (Ton) |
|--------|---------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Mekakau Ilir | - | - |
| 2 | Banding Agung | - | - |
| 3 | Warkuk Ranu Selatan | - | - |
| 4 | Buay Pematang Ribu | - | - |
| 5 | Buay Pemaca | - | - |
| 6 | Simpang | - | - |
| 7 | Buana Pemaca | - | - |
| 8 | Muaradua | - | - |
| 9 | Buay Rawan | - | - |
| 10 | Buay Sandang Aji | - | - |
| 11 | Tiga Dhaji | - | - |
| 12 | Buay Runjung | - | - |
| 13 | Runjung Agun | - | - |
| 14 | Kisam Tinggi | - | - |
| 15 | Muaradua Kisam | - | - |
| 16 | Kisam Ilir | - | - |
| 17 | Pulau Beringin | 16 | 288.00 |
| 18 | Sindang Danau | - | - |
| 19 | Sungai are | - | - |
| Jumlah | | 16 | 288.00 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2016

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Kecamatan Pulau Beringin memiliki tingkat produksi jahe sebesar 288.00 ton pada tahun 2016. Kecamatan Pulau Beringin memiliki 13 Desa salah satunya yaitu Desa Kemu. Desa Kemu merupakan Desa yang hanya memproduksi tanaman jahe di Kecamatan Pulau Beringin. Desa tersebut memiliki tanah pertanian yang cukup subur untuk dilakukan penanaman jahe. Luas tanam dan produksi jahe di Kecamatan Pulau Beringin dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 3 luas tanam dan produksi jahe di Kecamatan Pulau Beringin hanya diusahakan di Desa Kemu. Saat ini banyak petani yang menggantungkan mata pencahariannya dengan melakukan usahatani jahe selain tanaman kopi. Petani mendapatkan tambahan pendapatan yang cukup besar dari berusahatani jahe. Sebenarnya cuaca dan kesuburan tanah di Kecamatan Pulau Beringin sangat mendukung pertumbuhan tanaman jahe, tetapi saat ini hanya di Desa Kemu yang mengusahakan jahe padahal hasil dari usahatani jahe sangat menguntungkan.

Tabel 3. Luas Tanam dan Produksi Jahe Menurut Desa di Kecamatan Pulau Beringin Tahun 2016

| No | Kecamatan | Luas Tanam (Ha) | Produksi (Ton) |
|--------|----------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Anugrah Kemu | - | - |
| 2 | Aromantai | - | - |
| 3 | Gunung Batu | - | - |
| 4 | Kemu | 16 | 288.00 |
| 5 | Pagar Agung | - | - |
| 6 | Kumu Ulu | - | - |
| 7 | Pematang Obar | - | - |
| 8 | Pulau Beringin | - | - |
| 9 | Pulau Beringin Utara | - | - |
| 10 | Simpang Pancur | - | - |
| 11 | Tanjung Bulan | - | - |
| 12 | Tanjung Bulan Ulu | - | - |
| 13 | Tanjung Kari | - | - |
| Jumlah | | 16 | 288.00 |

UPTD Pertanian Kecamatan Pulau Beringin 2016

Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai “Analisis kelayakan usahatani jahe (*Zingiber officinale*) studi kasus di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Metode penarikan contoh yaitu metode acak sederhana (*simple random sampling*). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Untuk menghitung pendapatan, penerimaan dan biaya total usahatani jahe digunakan rumus:

$$Pd = Pn - BTp$$

$$Pn = H \times P$$

$$BTp = Bt + Bv$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan (Rp/Ha/Thn)
- Pn = Penerimaan (Rp/Ha/thn)
- H = Harga (Rp/Kg)
- Btp = Biaya total produksi (Rp/ha/thn)
- Bt = Biaya tetap (Rp/Ha/Thn)
- Bv = Biaya variabel (Rp/Ha/Thn)

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dengan rumus :

$$R/C = \frac{Pn}{Btp}$$

- Pn = Penerimaan (Rp/Ha/Thn)
- Btp = Biaya Produksi (Rp/Ha/Thn)

Dimana dengan ketentuan apabila :

1. R/C >1 maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan
2. R/C = 1 maka usahatani tersebut Impas
3. R/C < 1 maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan

I. Biaya Produksi jahe

Biaya total produksi adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani jahe dari mulai pengolahan lahan sampai dengan panen dan penjualan hasil panen. Biaya produksi yang

dikeluarkan dihitung mulai dari proses meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total produksi petani yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 4.165.390 per hektar per tahun. Biaya total produksi usahatani terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya besar kecilnya produksi usahatani berhubungan dengan input yang nilainya tidak habis dalam satu kali pakai. Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini merupakan nilai penyusutan alat. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani jahe meliputi cangkul, parang, arit, tengkuik, teng

semprot, dan terpal. Berdasarkan dari penelitian didapat bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan petani jahe adalah Rp 156.768 per hektar per tahun.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dikeluarkan untuk usahatani berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida, dan karung. Berdasarkan pengolahan terhadap data yang didapatkan dari tempat penelitian, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jahe.

Tabel 4. Komponen rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin

| No | Alat-alat | Rata-rata penyusutan (Rp) |
|----------------------|----------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Cangkul | 14.465 |
| 2 | Arit | 16.016 |
| 3 | Teng semprot (handsprayer) | 55.573 |
| 4 | Parang | 24.757 |
| 5 | Terpal | 31.141 |
| 6 | Tengkuik | 14.066 |
| 7 | Bibit | 903.156 |
| Komponen biaya | | Rata-rata biaya variabel (Rp/ha/Thn) |
| 8 | Pupuk | 558.047 |
| 9 | Pestisida | 299.844 |
| 10 | Karung | 221.641 |
| 11 | Biaya tenaga kerja | 2.026.250 |
| Total biaya tetap | | 156.768 |
| Total biaya variabel | | 4.008.625 |
| Biaya total produksi | | 4.165.300 |

.Sumber : Olahan data primer, 2017

Biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 2.026.250 per hektar per tahun. Dengan upah tenaga kerja pengolahan lahan sebesar Rp 80.000 per hari, dan upah penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan sebesar Rp 50.000 per hari. Dengan biaya total produksi sebesar Rp 4.165.300 hektar per tahun.

2. Produksi Jahe

Produksi jahe adalah banyaknya hasil panen jahe setelah pemanenan yang siap dijual. Produksi jahe yang dihasilkan dihitung dalam satu kilogram per luas lahan dalam satu musim tanam. Jahe yang dihasilkan oleh petani merupakan jahe yang sudah dipanen. Jumlah produksi jahe dan harga jual jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin rata-rata produksi jahe yaitu 4.158 Kg/Ha/Thn.

3. Harga jahe

Harga jahe adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran usahatani jahe, dimana harga jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu sebesar Rp 4.200 per Kg. Pemasaran hasil usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dilakukan melalui tengkulak.

4. Penerimaan usahatani jahe

Penerimaan usahatani jahe adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual jahe. Pendapatan usahatani jahe adalah selisih antara penerimaan dan biaya total produksi yang dikeluarkan petani dalam satu kali melakukan usahatani. Rata-rata penerimaan usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin sebesar Rp 17.397.038 per tahun.

5. Pendapatan usahatani jahe

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani jahe di lokasi penelitian di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin menunjukkan pendapatan usahatani jahe sebesar Rp 13.230.708 per hektar per tahun. Besarnya pendapatan usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan senada dengan hasil penelitian Porwono (2015) menyatakan tentang penlianiannya analisis kelayakan usahatani jahe di Kabupaten Karang Anyer dengan pendapatn usahatni jahe yaitu sebesar Rp 15.437.241 per hektar per tahun dengan nilai R/C yaitu 3,72.

6. Kelayakan usahatani jahe

Dalam menganalisis kelayakan usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hasi R/C menunjukkan bahwa usahatanitani jahe sangat layak untuk diusahakan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rincian rata-rata produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------------------------------------------|------------|
| 1 | Produksi jahe | |
| | a. Produksi (Kg/Ha/Thn) | 4.158 |
| | b. Harga (Rp/Ha/Thn) | 4.200 |
| 2 | Pendapatan | |
| | a. Penerimaan (Rp/Ha/Thn) | 17.397.200 |
| | b. Biaya Total produksi (Rp/Ha/Thn) | 4.165.390 |
| | 1). Biaya tetap | 156.768 |
| | 2). Biaya variabel | 4.008.625 |
| | Jumlah pendapatan usahatni jahe (Rp/Ha/Thn). | 13.230.708 |
| | R/C ratio | 4.1 |

Sumber : Olahan data primer,2017

Berdasarkan Tabel 5, diatas dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio >1 pada usahatani jahe sebesar 4,1 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani jahe layak untuk

diusahakan. R/C 4,1 menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya usahatani sebesar Rp 1 maka akan memeberikan penerimaan sebesar 4,1.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah:

1. Pendapatan usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah sebesar Rp 13.230.708 per hektar per tahun.
2. Setelah dianalisis dengan R/C ratio di dapat R/C ratio > 1 pada usahatani jahe di peroleh nilai sebesar 4,1 Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jahe di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin layak untuk diusahakan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin maka :

1. Disarankan kepada petani jahe untuk terus menanam jahe karena R/C cukup tinggi maka disarankan untuk petani yang lain untuk menanam jahe sebagai tambahan pendapatan.
2. Bagi pemerintah perlu adanya dukungan kepada petani dalam berusahatani jahe dengan memberikan penyuluhan dan bantuan modal kepada petani agar produksi jahe semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermawie. N. 2010. Perkembangan Teknologi sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) info perkebunan 2.
- Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2016.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura OKU Selatan 2016.
- Porwono. 2015. Analisis Produksi dan Kelayakan usahatani jahe Kabupaten

Karang Anyer. Skripsi pakultas pertanian Lampung Selatan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Program Studi Pascasarjana Magester Ekonomi dan Studi Pembangunan Surakarta.

Sastraatmadja. 2015. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suryana 2005. Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional.